

**BAB V**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1. Karakteristik Partisipan**

Karakter partisipan yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, bidang usaha, dan penghasilan pper bulan. Berikut data karakteristik responden penelitian :

**a. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin**

Keragaman partisipan berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 5.1 berikut ini :

**Tabel 5.1**  
**Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Profil	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki – laki	34	36
		Perempuan	60	64
<b>Total</b>			<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.1, dari 94 partisipan terdapat sebanyak 60 orang adalah perempuan dan 34 orang laki-laki, dengan presentase laki-laki sebesar 36% dan perempuan 64%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo didominasi oleh jenis kelamin perempuan. .

**b. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia**

Keragaman partisipan berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada tabel 5.2 berikut :

**Tabel 5.2**  
**Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia**

No	Profil	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia	<17	0	0
		17-30	16	17
		31-40	45	48
		>40	33	35
<b>Total</b>			<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.2. diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari usia adalah mereka yang berusia antara 31 sampai 40 tahun yaitu berjumlah 45 orang atau sebesar 48%, sedangkan usia di atas 40 tahun berjumlah 33 orang atau 35% ponden, adapun partisipan yang paling sedikit jumlahnya adalah berusia antara 17 sampai 30 tahun yaitu berjumlah 16 orang atau 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa usia pelaku UMKM di Kabupaten Tebo dilihat dari sisi usia adalah mereka yang berusia antara 31 sampai 40 tahun.

### c. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Keragaman partisipan berdasarkan pendidikan terakhir dapat ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut ini:

**Tabel 5.3**  
**Karakteristik Partisipan Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Profil	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Pendidikan terakhir	SD	7	7
		SLTP	15	16
		SLTA	48	51
		Sarjana	23	25
		Pascasarjana	1	1
<b>Total</b>			<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.3. diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari tingkat pendidikan adalah mereka yang berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 48 orang atau sebesar 51%. Kemudian partisipan yang berpendidikan sarjana berjumlah 23 orang atau sebesar 25%, berpendidikan SLTP sebanyak 15 orang atau sebesar 16% dan berpendidikan SD sebanyak 7 orang atau sebesar 7%, sedangkan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan pascasarjana yaitu hanya 1 orang atau 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo paling banyak berpendidikan SLTA, sedangkan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan Pascasarjana.

#### d. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Bidang Usaha

Keragaman partisipan berdasarkan bidang usaha ditunjukkan pada tabel 5.4 berikut ini:

**Tabel 5.4**  
**Karakteristik Partisipan Berdasarkan Bidang Usaha**

No	Profil	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Bidang Usaha	Kuliner	50	53
		Kerajinan	13	14
		Fashion	20	21
		Lain-lain	11	12
	<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.4. diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari jenis usaha adalah bergerak dibidang kuliner yaitu sebanyak 50 orang atau sebesar 53%, kemudian pelaku usaha fashion sebanyak 20 orang atau sebesar 21%, sedangkan pelaku usaha bidang kerajinan sebanyak 13 orang atau sebesar 14% dan usaha bidang lain sebanyak 11 orang atau sebesar 12%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo paling banyak bergerak di bidang usaha kuliner, sedangkan yang paling sedikit adalah yang bergerak usaha di bidang lain-lain.

#### e. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Keragaman partisipan berdasarkan penghasilan per bulan ditunjukkan pada tabel 5.5 berikut ini :

**Tabel 5.5**  
**Karakteristik Partisipan Berdasarkan Jumlah Penghasilan Per Bulan**

No	Profil	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1	Jumlah Penghasilan Per Bulan	< Rp. 2.000.000	22	23
		Rp. 2.000.001 s/d Rp. 5.000.000	51	54
		Rp. 5.000.001 s/d Rp. 10.000.000	16	17
		> Rp. 10.000.001	5	5
	<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 5.5. diperoleh gambaran bahwa partisipan yang paling banyak dilihat dari jumlah penghasilan per bulan adalah yang penghasilannya antara Rp 2.000.000,- s.d. Rp 5.000.000,- yaitu sebanyak 51 orang atau sebesar 54%, kemudian pelaku usaha dengan penghasilan per bulan sebesar kurang dari Rp 2.000.000,- sebanyak 22 orang atau 23%, sedangkan yang berpenghasilan per bulan antara Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,- sebanyak 16 orang atau sebesar 17%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo paling banyak berpenghasilan per bulan adalah antara Rp 2.000.000,- s.d. Rp 5.000.000,-, sedangkan yang paling sedikit berpenghasilan di atas Rp. 10.000.000,-.

## 5.2. Deskripsi Data Penelitian

### 1) *Financial Technology*

Pernyataan mengenai variabel financial technology berjumlah 6 pernyataan, dimana jawaban responden sebagaimana ditunjukkan pada table berikut ini;

**Tabel 5.6.**  
**Jawaban Partisipan Terhadap Financial Technology**

No	Item pernyataan	Nilai					N	Total Skor	Rata - rata	Kate-gori
		SS	S	N	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Saya memahami dengan baik tentang finansial teknologi (fintech)	12	45	30	6	1	94	343	3.65	Baik
2	Saya memahami arti pentingnya finansial tekhology	9	43	28	9	5	94	324	3.45	Baik
3	Saya mengetahui produk-produk dari financial technology	13	28	31	12	10	94	304	3.23	Kurang Baik
4	Saya dapat menggunakan aplikasi untuk melakukan transaksi keuangan dengan financial technology	12	34	33	8	7	94	318	3.38	Kurang Baik
5	Fintech memudahkan untuk saya dalam melakukan bertransaksi	9	22	39	12	12	94	286	3.04	Kurang Baik
6	Fintech mempercepat saya dalam melakukan bertransaksi	16	25	34	12	7	94	313	3.33	Kurang Baik
<b>Rata-rata</b>								<b>314,7</b>	<b>3,3</b>	Kurang Baik

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa item pernyataan terkait dengan financial technology secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai tanggapan partisipan adalah 3,3 atau masuk dalam kategori kurang baik. Adapun skor jawaban yang paling tinggi menurut persepsi partisipan adalah pada pernyataan “Saya memahami dengan baik tentang finansial teknologi (fintech)” yang memperoleh skor rata-rata 3,65 atau masuk kategori baik. Kemudian disusul dengan persepsi yang kedua yang paling tertinggi dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Saya memahami arti pentingnya finansial technology” dengan skor rata-rata 3,45 atau masuk kategori baik. Adapun pernyataan yang memperoleh nilai yang paling rendah dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Fintech memudahkan untuk saya dalam melakukan bertransaksi” yang memperoleh skor rata-rata 3,04 atau masuk dalam kategori kurang baik.

## 2) *Niat Berperilaku*

Pernyataan mengenai variabel niat berperilaku berjumlah 6 pernyataan, dimana jawaban responden sebagaimana ditunjukkan pada table berikut ini; ;

**Tabel 5.7.**  
**Jawaban Partisipan Terhadap Niat Berperilaku**

No	Item pernyataan	Nilai					N	Total Skor	Rata - rata	Kate-gori
		SS	S	N	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Selama ini saya selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan.	8	45	35	5	1	94	336	3.57	Baik
2	Saya tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh system perbelanja online	6	42	32	9	5	94	317	3.37	Kurang Baik
3	Sebelum menggunakan aplikasi keuangan secara online saya memikirkan dulu manfaatnya	10	37	29	8	10	94	311	3.31	Kurang Baik
4	Saya mempunyai keinginan yang kuat untuk menunda membeli barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan.	7	39	33	6	7	94	309	3.29	Kurang Baik

5	Saya selalu memikirkan dengan matang dalam pengeluaran dalam rangka melakukan penghematan.	3	22	49	8	12	94	278	2.96	Kurang Baik
6	Saya akan mengalokasikan uang yang dimiliki kedalam pos-pos tertentu sehingga saya tidak untuk yang lain.	10	28	40	9	7	94	307	3.27	Kurang Baik
<b>Rata-rata</b>								371.6	3.29	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa item pernyataan terkait dengan niat berperilaku secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai tanggapan partisipan adalah 3,29 atau masuk dalam kategori kurang baik. Adapun skor jawaban yang paling tinggi menurut persepsi partisipan adalah pada pernyataan “Selama ini saya selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan” yang memperoleh skor rata-rata 3,57 atau masuk kategori baik. Adapun pernyataan yang memperoleh nilai yang paling rendah dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Saya selalu memikirkan dengan matang dalam pengeluaran dalam rangka melakukan penghematan” yang memperoleh skor rata-rata 2,96 atau masuk dalam kategori kurang baik.

### 3) Perilaku Keuangan

Pernyataan mengenai vairabel perilaku keuangan berjumlah 8 pernyataan, dimana jawaban responden sebagaimana ditunjukkan pada table berikut ini;

**Tabel 5.8.**  
**Jawaban Partisipan Terhadap Perilaku Keuangan**

No	Item pernyataan	Nilai					N	Total Skor	Rata - rata	Kate-gori
		SS	S	N	TS	STS				
		5	4	3	2	1				
1	Saya membayar tagihan selalu tepat waktu	6	45	38	4	1	94	333	3.54	Baik
2	Saya membuat anggaran pengeluarandan belanja	8	45	34	6	1	94	335	3.56	Baik
3	Saya selalu mencatat pengeluaran dan belanja	9	40	34	7	4	94	325	3.46	Baik

	(harian, bulanan, dan lain-lain)									
4	Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga ( <i>emergency fund</i> )	7	39	38	3	7	94	318	3.38	Kurang Baik
5	Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan.	6	25	53	5	5	94	304	3.23	Kurang Baik
6	Saya mengatur anggaran agar dapat digunakan seefisien mungkin.	7	33	47	3	4	94	318	3.38	Kurang Baik
7	Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan.	6	42	42	3	2	94	332	3.53	Baik
8	Saya selalu menyisipkan pendapatan untuk ditabung	5	37	44	6	2	94	319	3.39	Kurang Baik
<b>Rata-rata</b>								323	3.44	Baik

Sumber : Data Diolah, 2021

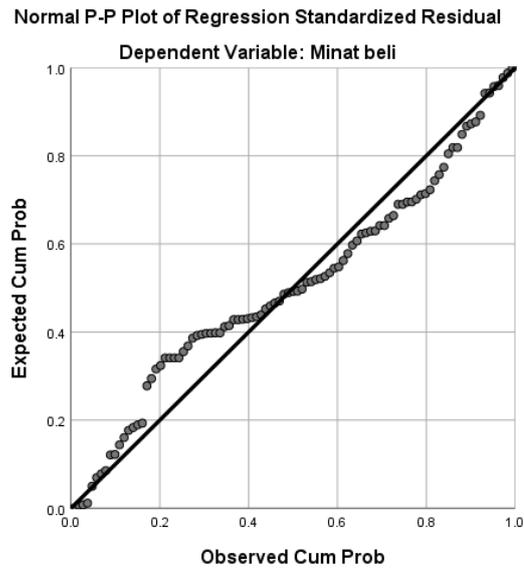
Tabel 5.8 menunjukkan bahwa item pernyataan terkait dengan perilaku keuangan secara keseluruhan memperoleh rata-rata nilai tanggapan partisipan adalah 3,44 atau masuk dalam kategori baik. Adapun skor jawaban yang paling tinggi menurut persepsi partisipan adalah pada pernyataan “Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja” yang memperoleh skor rata-rata 3,56 atau masuk kategori baik. Persepsi partisipan yang kedua yang memperoleh skor tertinggi adalah pernyataan “Saya membayar tagihan selalu tepat waktu” dengan skor rata-rata 3,53 atau masuk kategori baik. Adapun pernyataan yang memperoleh nilai yang paling rendah dari persepsi partisipan adalah pernyataan “Saya selalu membuat daftar kebutuhan dan menyesuaikan dengan pendapatan” yang memperoleh skor rata-rata 3,23 atau masuk dalam kategori kurang baik.

### 5.3. Hasil Analisis Data

#### Uji asumsi klasik

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Duli, 2019).

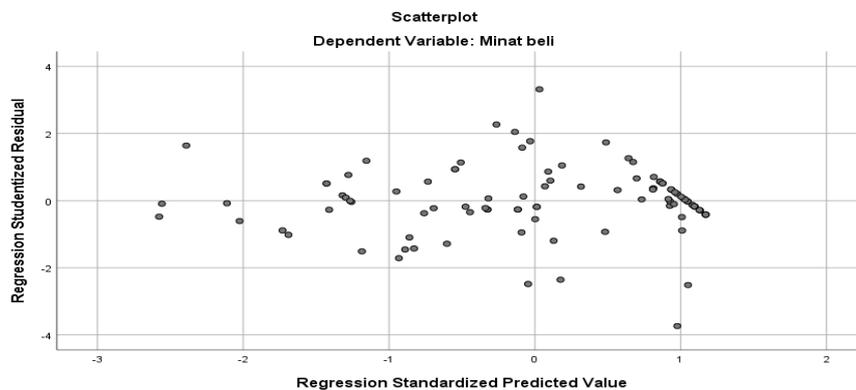


**Gambar 5.1**  
**Uji normalitas**

Grafik diatas menunjukkan bahwa grafik normal P-P of *regression standartized residual* menggambarkan penyebaran ada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Duli, 2019).



**Gambar 5.2**  
**Uji heteroskedastisitas**

Grafik diatas adalah grafik *Scarrerplot* yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik – titik data tidak membentuk pola tertentu dan data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan uji heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

### 3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tertinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi (Duli, 2019).

**Tabel 5.9**  
**Uji multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.186	1.479		1.486	.179		
	Financial Teknologi	.015	.047	.016	.194	.006	.245	8.133
	Niat Berperilaku	.408	.112	.361	4.454	.001	.486	6.164
	Perilaku Keuangan	.596	.084	.587	6.543	.000	.687	5.428

a. Dependent Variable: Minat beli

Berdasarkan tabel 5.9 hasil diatas dapat dilihat pada output *coefficients* model, dikatakan bahwa nilai tolerance variabel Financial Teknologi (X)  $0,245 > 0,10$ , Niat Berperilaku (Y)  $0,486 > 0,10$  dan Perilaku Keuangan (Z)  $0,687 > 0,10$ . Sementara itu, nilai VIF variabel Financial Teknologi (X), Niat Berperilaku (Y) dan Perilaku Keuangan (Z)  $< 10$ . Sehingga dapat diartikan semua data variabel terbebas dari multikolinearitas karena memiliki tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10.

## Analisis Patrial Least Square

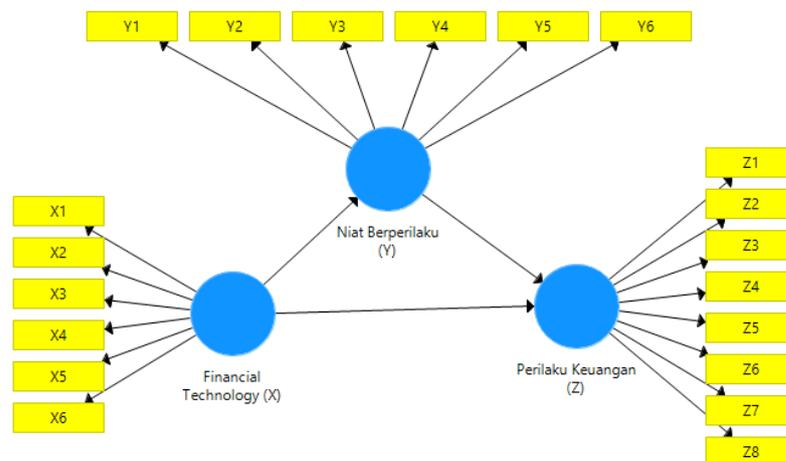
### 1. Evaluasi Outer Model

Dalam Penelitian ini, metode analisis *patrial least square* pad model *structure equation modeling* (SEM). Analisis data dilakukan dengan bantuan software smart PLS 3.0. Berikut hasil analisis yang dilakukan dalam Patrial Least Square. Pada penelitian ini

pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur path pada metode Partial Least Square.

Analisis model pengukuran (*outer model*) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri atas validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Sedangkan uji reliabilitas dinyatakan dalam perhitungan nilai *composite reliability* dan *cronbach's Alpha*. Variabel niat berperilaku menjadi variabel mediasi yang menghubungkan variabel financial technology terhadap perilaku keuangan, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 5.3 Rancangan Output Diagram Jalur



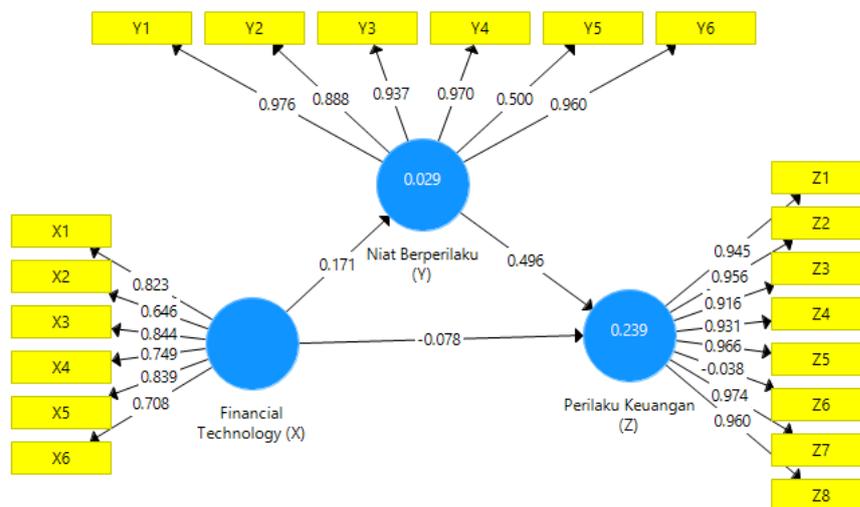
Sumber hasil pengolahan SmartPLS

Pada gambar 5.1 diatas terlihat adanya hubungan indikator dengan variabel latennya dan hubungan antar variabel laten. Variabel financial technology diukur menggunakan 6 indikator (X1, X2,X2, X3, X4, X5, X6) variabel niat berperilaku diukur menggunakan 6 indikator (Y1, Y2,Y3, Y4, Y5,Y6), dan variabel perilaku keuangan diukur menggunakan 8 indikator (Z1, Z2,Z3, Z4, Z5, Z6, Z7, Z8).

### a. Convergent Validity

Convergent validity bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara indikator hasil pengukuran variabel dan konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan-keberadaan indikator dari uji variabel tersebut. Convergent validity berhubungan dengan prinsip bahwa indikator dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji convergent validity dapat dievaluasi dalam dua tahap yaitu dengan melihat outer loadings dan average variance extracted (AVE). Outer loadings adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan valid. Output outer loadings dapat diperoleh dari PLS Algorithm Report SmartPLS.

Gambar 5.4 Output Diagram Jalur

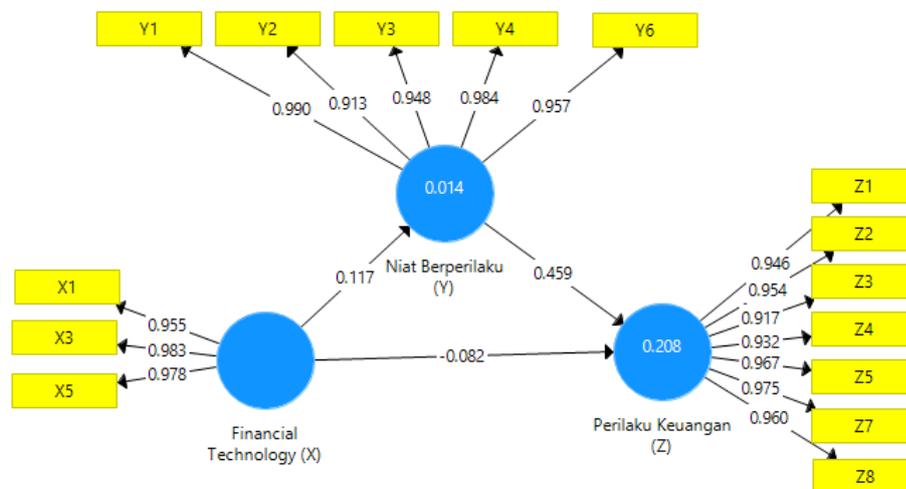


Sumber hasil pengolahan SmartPLS

Dari Gambar 5.2 dapat diketahui dalam *loading factor* terdapat beberapa indikator yang tidak valid karena mempunyai *loading factor* di bawah 0,7. Dari gambar diatas dapat diketahui indikator yang tidak valid yaitu X2, X4, X6, Y5, dan Z6, sehingga indikator indikator tersebut harus dikeluarkan dari model. Penghapusan indikator nantinya dilanjutkan dengan melakukan estimasi ulang atau re-estimasi. Reestimasi atau melakukan

estimasi ulang untuk evaluasi model pengukuran dimaksudkan untuk memeriksa kembali validitas *outer factor* setiap indikator. Jika uji validitas dengan *outer loadings* telah terpenuhi, maka model pengukuran mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut. Reestimasi disajikan dalam diagram jalur model pengukuran pada gambar dibawah ini :

Gambar 5.5 Output Diagram Jalur Re-estimasi



Sumber hasil pengolahan SmartPLS

Dari Gambar 5.3 dapat diketahui setelah dilakukannya re-estimasi maka dapat diketahui masing-masing indikator memiliki nilai *loading factor* yang meningkat hal ini dikarenakan terdapat beberapa indikator yang telah dikeluarkan. Bentuk lain penyajian *output outer loadings* ditampilkan pada tabel di bawah ini. Semua indikator memiliki hubungan positif terhadap masing-masing variabel laten dan *loading factor* untuk setiap indikator lebih besar dari 0,7 dan dikatakan cukup tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan masing-masing indikator tersebut dinyatakan mampu mengukur variabel laten secara tepat sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dan memiliki validitas yang digunakan sesuai dengan yang sudah diuji cobakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5.10. Outer Loadings

	Financial Technology	Niat Berperilaku	Perilaku Keuangan
X1	0.955		
X5	0.983		
X5	0.978		
Y1		0.990	
Y2		0.913	
Y3		0.948	
Y4		0.984	
Y6		0.957	
Z1			0.946
Z2			0.954
Z3			0.917
Z4			0.932
Z5			0.967
Z7			0.975
Z8			0.960

Sumber hasil pengolahan SmartPLS

#### b. Average Variance Distracted

Uji validitas konvergen juga dapat dilihat melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). AVE menggambarkan rata-rata varians atau diskriminan yang diekstrak pada setiap indikator, sehingga kemampuan masing-masing item dalam membagi pengukuran dengan yang lain dapat diketahui. Nilai AVE sama dengan atau di atas 0,5 menunjukkan adanya *convergent* yang baik.

Tabel 5.11  
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Technology	0.945
Niat Berperilaku	0.920
Perilaku Keuangan	0.904

Sumber hasil pengolahan SmartPLS

### c. Nilai *Cross Loading*

Uji validitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai *Cross Loading*, yaitu perolehan score loading pada satu blok indikator yang sama harus lebih besar dari pada nilai korelasi antar variabel laten. Jika nilai loading factor setiap variabel lebih besar dari pada nilai cross loading maka valid.

Tabel 5.12  
Cross Loadings

Indikator	Financial Technology	Niat Berperilaku	Perilaku Keuangan
X1	<b>0.955</b>	0.123	-0.048
X3	<b>0.983</b>	0.103	-0.005
X5	<b>0.978</b>	0.112	-0.023
Y1	0.120	<b>0.990</b>	0.449
Y2	0.064	<b>0.913</b>	0.386
Y3	0.171	<b>0.948</b>	0.418
Y4	0.116	<b>0.984</b>	0.451
Y6	0.084	<b>0.957</b>	0.446
Z1	-0.079	0.439	<b>0.946</b>
Z2	0.077	0.425	<b>0.954</b>
Z3	-0.031	0.397	<b>0.917</b>
Z4	-0.105	0.413	<b>0.932</b>
Z5	-0.001	0.468	<b>0.967</b>
Z7	-0.040	0.429	<b>0.975</b>
Z8	-0.001	0.426	<b>0.960</b>

*Sumber hasil pengolahan SmartPLS*

Tabel 5.16 memperlihatkan nilai loading factor setiap pada variabel adalah lebih besar dari pada nilai cross loading. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

### d. Uji Reliabilitas

Analisa selanjutnya setelah uji validitas adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi terhadap keteraturan hasil pengukuran

suatu instrumen walaupun dilakukan pada waktu, lokasi, dan populasi yang berbeda. Reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria yang berbeda yaitu *composite reliability* dan *cronbach's Alpha (internal consistency reliability)*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai dari *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada *composite reliability* dan *cronbach's Alpha*.

Tabel 5.13  
Composite reliability , Cronbach's Alpha

Indikator	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Financial Technology	0.981	0.971
Niat Berperilaku	0.983	0.978
Perilaku Keuangan	0.985	0.982

*Sumber hasil pengolahan SmartPLS*

Hasil pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada Tabel menunjukkan bahwa semua variabel untuk *Composite Reliability* memiliki nilai di atas 0,70 dan semua variabel untuk *Cronbach's Alpha* memiliki nilai di atas 0,60. Dengan demikian, hasil ini dapat dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

## 2. Evaluasi Inner Model

Model struktural (*Inner Model*) mendefinisikan hubungan antar konstruk laten dengan melihat hasil estimasi koefisien parameter dan tingkat signifikansinya (Ghozali, 2011). Inner model dapat diukur dengan menghitung *R-square* untuk konstruk dependen, uji-t serta signifikansi dari koefisiensi parameter jalur struktural.

### R Square

Ada tiga kategori dalam pengelompokan nilai *R-square*. Jika nilai *R-square* itu 0,75 termasuk kategori kuat; untuk nilai *R-square* 0,50 termasuk kategori moderat dan 0,25 termasuk kategori lemah (Hair et al,2010).

Tabel 5.14  
 Nilai R-Square

Indikator	R Square
Financial Technology (X)	
Niat Berperilaku (Y)	0.614
Perilaku Keuangan (Z)	0.728

*Sumber hasil pengolahan SmartPLS*

Variabel Financial Technology (X) yang mempengaruhi variabel Niat Berperilaku (Y) dalam model struktural memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.614 yang mengindikasikan bahwa model adalah “moderat”. Variabel Financial Technology (X) dan Niat Berperilaku (Y) yang mempengaruhi variabel Perilaku Keuangan (Z) dalam model struktural memiliki nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.728 yang mengindikasikan bahwa model adalah “Kuat”. Dari nilai R-Square diatas, dapat diketahui nilai Q<sup>2</sup> sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q^2 &= 1 - [(1 - R_1^2) (1 - R_2^2)] \quad (1) \\
 &= 1 - [(1 - 0.614) * (1 - 0.728)] \\
 &= 1 - [(0.386) * (0.272)] \\
 &= 1 - [(0.104992)] \\
 &= \mathbf{0.895008}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0. 895008, dapat diartikan nilai Q<sup>2</sup> menunjukkan besarnya keragaman dari penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah 89%. Sedangkan sisanya 11% dijelaskan di faktor lain yang berada diluar model penelitian. Dengan demikian maka model penelitian ini dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

## 5.4. Pembahasan

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SmartPLS maka dapat disajikan rekapitulasi hitungan sebagai berikut :

Tabel 5.15  
Rekapitulasi Perhitungan SmartPLS

	Hubungan Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Ket
H1	Fintech -> Perilaku Keuangan	0.288	0.277	0.107	2.766	0.004	H1 Diterima
H2	Fintech -> Niat Berperilaku	0.897	0.543	0.026	4.751	0.000	H2 Diterima
H3	Niat Berperilaku -> Perilaku Keuangan	0.727	0.641	0.104	5.839	0.000	H3 Diterima

*Sumber hasil pengolahan SmartPLS*

### a. Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara financial technology terhadap perilaku keuangan, dilihat melalui nilai t-statistik pada tabel PATH Coefficients yaitu sebesar 2.766 yang telah memenuhi syarat nilai t-statistik > 1.96, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Financial Technology berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM di Kabupaten Tebo” dapat diterima. Financial Technology berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur pada tabel Path Coefficients yaitu sebesar 0.288.

Dengan demikian financial technology berpengaruh terhadap perilaku keuangan bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila financial technology naik maka perilaku keuangan akan naik juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezra Christian Dharmatanna (2020) yang menyimpulkan bahwa Fintech mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan oleh Dina Nabila Rahmah (2020) yang

menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan fintech secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Indikator pada financial technology (X) yang memiliki nilai *outer loading* yang tinggi adalah “Saya mengetahui produk-produk dari financial technology” dengan nilai yakni sebesar 0,983, hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo memiliki perhatian yang tinggi untuk selalu mengetahui perkembangan produk yang berkaitan dengan financial technology sehingga dengan demikian mereka dapat memanfaatkan pengetahuan mereka dalam mendukung usaha mereka.

Adapun skor yang terendah indicator pada financial technology (X) adalah “Saya memahami dengan baik tentang finansial teknologi (fintech)” dengan nilai sebesar 0,955, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo walaupun sudah tau dengan produk-produk terkait financial technology, akan tetapi mereka belum memahami secara baik akan produk tersebut. Oleh karena itu perlu ada upaya penyuluhan dan pembinaan terkait peningkatan pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten untuk dapat menggunakan produk financial technology sehingga dapat mendukung usaha yang mereka jalankan. Dalam upaya peningkatan pemahaman tersebut perlu dilakukan oleh berbagai pihak sebagai stakeholder antara lain pihak pemerintah, perguruan tinggi, pihak swasta dan masyarakat umum.

#### **b. Pengaruh Financial Technology terhadap Niat Berperilaku**

Pengaruh positif antara financial technology terhadap niat berperilaku, dilihat melalui nilai t-statistik pada tabel PATH Coefficients yaitu sebesar 4.751 yang telah memenuhi syarat nilai t-statistik  $> 1.96$ , sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “Financial Technology berpengaruh positif terhadap niat berperilaku pada UMKM di

Kabupaten Tebo” dapat diterima. Financial Technology berpengaruh positif terhadap niat berperilaku ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur pada tabel Path Coefficients yaitu sebesar 0.897.

Dengan demikian financial technology berpengaruh terhadap niat berperilaku bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila financial technology naik maka niat berperilaku akan naik juga. Niat merupakan salah satu tahapan dari proses pengambilan keputusan etis. Niat merupakan kehendak, rencana, tekad, dan janji kepada diri sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu. Dapat diartikan individu akan bertindak sesuai dengan kehendak niat yang miliknya. Niat berperilaku merupakan penentuan keputusan seseorang untuk atau tidak melakukan suatu tindakan atau perilaku. (Nia Zainiati, 2017).

Niat perilaku menunjukkan keputusan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Konsep niat perilaku menyatakan bahwa motivasi individu untuk terlibat dalam perilaku didefinisikan oleh sikap yang memengaruhi perilaku individu tersebut. Niat perilaku menunjukkan seberapa banyak usaha yang dilakukan individu untuk berkomitmen dalam melakukan suatu perilaku. Besarnya suatu komitmen mendefinisikan terwujudnya perilaku tersebut.

Terkait dengan pengelolaan keuangan, jika seorang individu memiliki niat yang baik terhadap mengelola dengan baik, niatnya akan memotivasi seseorang untuk dapat mengontrol diri terhadap uang yang ia miliki. Pada akhirnya, niatnya tersebut berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik dan terstruktur. Baron, Byrne, and Watson (2001) menyatakan, bahwa niat berperilaku yang berhubungan dengan tiga aspek. Pertama, sumber suatu sikap (*attitude origin*). Faktor inilah yang dapat mempengaruhi bagaimana sikap terbentuk untuk pertama kali. Bukti mengindikasikan bahwa sikap yang terbentuk

jika didasarkan pada pengalaman langsung sering kali memberikan pengaruh yang lebih kuat pada tingkah laku daripada sikap yang terbentuk didasarkan pada pengalaman tidak langsung atau pengalaman yang dialami oleh orang lain. Tampaknya, sikap yang terbentuk berdasarkan pengalaman langsung lebih mudah diingat. Hal ini meningkatkan dampak mereka terhadap tingkah laku. Kedua, kekuatan sikap (*attitude strength*). Salah satu faktor paling penting melibatkan apa yang disebut sebagai kekuatan sikap yang dipertanyakan. Selain sikap tersebut, makin kuat pula dampaknya pada tingkah laku. Terakhir, kekhususan sikap (*attitude spesificity*). Aspek yang ketiga yang tak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi sikap dengan tingkah laku dan niat adalah kekhususan sikap yaitu mana terfokus pada objek tertentu atau situasi dibandingkan hal yang umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya financial teknologi akan memepengaruhi niat berperilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

Indikator pada niat berperilaku (Y) yang memiliki nilai *outer loading* yang tinggi adalah “Selama ini saya selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan” dengan nilai yakni sebesar 0,990, hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo sudah memiliki control yang baik terhadap pengeluaran mereka dengan cara membuat perencanaan pengeluaran. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar mereka dapat menjalankan usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis yang baik.

Adapun skor yang terendah indicator pada niat berperilaku (Y) adalah “Saya tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh system perbelanja online” dengan nilai sebesar 0,913, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo masih belum bisa mengontrol diri untuk melakukan pembelian jika diiming-imingi dengan diskon yang tinggi pada system belanja online. Terkait hal ini maka perlu upaya

pembinaan agar pelaku UMKM di Kabupaten Tebo lebih bijak dalam melakukan kegiatan belanja terutama di pasar online, jangan sampai mereka tidak terkontrol dalam penggunaan dana dalam belanja. Sebab jika perilaku belanja tidak dapat dikendalikan maka akan berdampak pada kemajuan usaha yang mereka tekuni. Dalam upaya peningkatan pemahaman tersebut perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan oleh berbagai pihak antara lain pihak pemerintah, pihak swasta, dan perguruan tinggi.

### **c. Pengaruh Niat Berperilaku terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara niat berperilaku terhadap perilaku keuangan, dilihat melalui nilai t-statistik pada tabel PATH Coefficients yaitu sebesar 5.839 yang telah memenuhi syarat nilai t-statistik > 1.96, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi “niat berperilaku berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM di Kabupaten Tebo” dapat diterima. Niat berperilaku berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan ditunjukkan melalui nilai koefisien jalur pada tabel Path Coefficients yaitu sebesar 0.727.

Dengan demikian niat berperilaku berpengaruh terhadap perilaku keuangan bisa dilihat dari nilai t Statistics, P Values, dan Original Sample, dan bisa diartikan apabila niat berperilaku naik maka perilaku keuangan akan naik juga.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Anugrah (2018) yang menyimpulkan bahwa Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, literasi keuangan, sikap keuangan dan niat secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain dilakukan oleh Arganata, Lutfi (2019) yang menyimpulkan bahwa Niat berperilaku dan kecerdasan spiritual memiliki efek positif yang signifikan pada manajemen keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan

memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Ririt Faridawati, Mellyza Silvy (2017) juga menyimpulkan bahwa Niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan keluarga dan kecerdasan spiritual memiliki dampak positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Indikator pada perilaku keuangan (Z) yang memiliki nilai *outer loading* yang tinggi adalah “Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil dari pemasukan” dengan nilai yakni sebesar 0,979, hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo sudah memiliki perilaku keuangan yang cukup baik dimana mereka sudah mampu melakukan pengeluaran yang lebih kecil daripada pemasukan yang mereka peroleh. Hal ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan sebagai upaya pengembangan usaha yang dijalankan. Jika perilaku ini rutin dilakukan maka berarti mereka sudah memiliki perilaku keuangan yang bijak dimana mereka tidak akan melakukan pengeluaran melebihi pemasukan mereka sehingga usaha tidak memiliki hutang. Hal ini adalah langkah awal yang baik sebagai usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan UMKM.

Adapun skor yang terendah indikator perilaku keuangan (Z) adalah “Saya selalu mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)” dengan nilai sebesar 0,917, hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Tebo masih belum tertib dalam melakukan pembukuan belanja dan pengeluaran. Hal ini perlu diperbaiki oleh pelaku usaha dalam memperbaiki manajemen usaha, dimana pencatatan sangat penting agar semua kegiatan usaha dapat dikontrol dan dievaluasi. Terkait hal ini maka perlu upaya pembinaan agar pelaku UMKM di Kabupaten Tebo lebih bijak dalam melakukan pencatatan pengeluaran dan keuangan sehingga UMKM menjadi tertib administrasi. Sebab jika hal ini tidak dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada tidak tertibnya

administrasi dan pada akhirnya sulit untuk mengontrol dan mengevaluasi usaha. Dalam upaya peningkatan pemahaman dan mmemberi pengetahuan tentang pencatatan pengeluaran dan belanja maka perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan oleh berbagai pihak antara lain pihak pemerintah, pihak swasta, dan perguruan tinggi.

**d. Pengaruh Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Niat Berperilaku Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Di Kabupaten Tebo**

Pengujian pengaruh tidak langsung financial technology terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.16  
*Koefesien path* pengaruh tidak langsung

	<b>Koefesien path</b>	<b>T Statistics</b>	<b>P Values</b>
Financial Technology -> Niat Berperilaku -> Perilaku Keuangan	0,190	1,556	0,134

*Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS 3.0*

Berdasarkan tabel 5.16 dapat dirumuskan bahwa pengujian pengaruh financial technology secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan dengan nilai koefesien path bernilai positif sebesar 0,390. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh tidak langsung financial technolgi terhadap perilaku keuangan adalah sebesar  $0,390 \times 100\% = 39\%$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung positif antara financial technolgi terhadap perilaku keuangan melalui niat berperilaku, sehingga dengan demikian maka H<sub>4</sub> dapat diterima. Jadi financial technology mempengaruhi perilaku keuangan melalui niat berperilaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, Dennij Mandeij (2021) yang menyimpulkan bahwa literasi

keuangan tidak berpengaruh terhadap niat investasi, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi, niat investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ezra Christian Dharmatanna (2020) yang menyimpulkan bahwa Fintech mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Perilaku keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Tebo dapat ditingkatkan secara baik melalui niat berperilaku, dengan cara antara lain meningkatkan indikator niat berperilaku yaitu : 1) selalu merencanakan untuk mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan; 2) tidak terpengaruh dengan diskon besar-besaran yang ditawarkan oleh system perbelanja online; 3) Sebelum menggunakan aplikasi keuangan secara online memikirkan dulu manfaatnya; 4) mempunyai keinginan yang kuat untuk menunda membeli barang yang hanya bersifat memuaskan keinginan; 5) selalu memikirkan dengan matang dalam pengeluaran dalam rangka melakukan penghematan; 6) mengalokasikan uang yang dimiliki kedalam pos-pos tertentu sehingga saya tidak untuk yang lain.